

BAB III

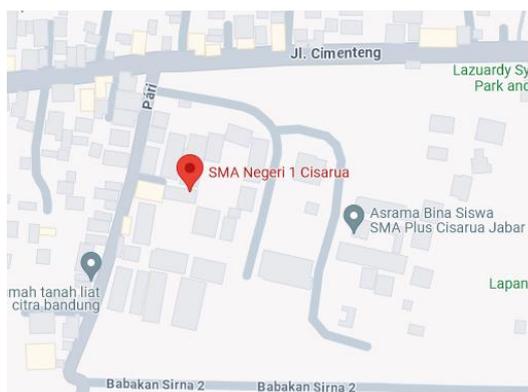
METODE PENELITIAN

Uraian pada bagian metode penelitian mendeskripsikan mengenai alur penelitian secara kronologis untuk mendapatkan data-data penelitian, yang terbagi ke dalam beberapa subbab, yaitu lokasi, subjek, dan fokus penelitian, metode dan desain penelitian yang digunakan, serta teknik dan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvalidasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya seluruh proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun, tempat dilaksanakannya penelitian ini berada di SMAN 1 Cisarua yang berlokasi di Jalan Kolonel Masturi No. 64, Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Saat ini, kepala sekolah yang menjabat di SMAN 1 Cisarua, yaitu Ibu Lina, S.Pd., M.T.



Gambar 3.1 Lokasi SMAN 1 Cisarua

Sumber: Google Maps

Pemilihan SMAN 1 Cisarua sebagai lokasi penelitian disamping dari ditemukannya sejumlah permasalahan yang terkait dengan rendahnya kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa di kelas XI-G, hal tersebut pun dilatarbelakangi oleh belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Cisarua. Berdasarkan hasil pengamatan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Cisarua belum terlaksana dengan baik dikarenakan minimnya pemahaman warga sekolah akan pentingnya kemampuan literasi dalam

berkehidupan, serta masih kurangnya ketersediaan pun penggunaan buku-buku nonteks pelajaran dalam kegiatan tersebut. Sehingga, meskipun program pembiasaan literasi dengan membaca buku nonteks pelajaran selama 30 menit dan menanggapi buku pengayaan sebelum waktu pembelajaran berlangsung telah dilaksanakan, akan tetapi peserta didik di SMAN 1 Cisarua, khususnya kelas XI-G masih memiliki beberapa permasalahan yang mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi dalam menulis pengalaman historis. Dengan demikian, melalui penerapan strategi RADEC dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa, diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan ide atau alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Cisarua, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-G SMAN 1 Cisarua dengan jumlah 36 orang peserta didik, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Berikut tabel daftar inisial nama siswa di kelas XI-G.

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas XI-G

No.	Nama	JK	No.	Nama	JK
1	AG	L	19	MAAF	L
2	AA	P	20	MDN	L
3	AR	L	21	MJSS	L
4	AAF	L	22	NQM	P
5	DRR	P	23	NJN	P
6	DA	P	24	NR	P
7	DIS	P	25	PAM	P
8	EBS	L	26	RR	P
9	FBP	L	27	RNS	P
10	FPM	L	28	RANR	P
11	FN	P	29	RSR	L
12	KANS	L	30	RJR	L
13	KZNA	P	31	SSD	P
14	MAF	P	32	SK	P
15	MDA	L	33	SM	P
16	MCR	L	34	WN	P
17	MDI	L	35	WE	L
18	MDI	L	36	YAPP	L

Pemilihan kelas XI-G sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada ditemukannya sejumlah permasalahan terkait rendahnya kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa, terutama dalam memahami, menginterpretasi, dan mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar yang tersedia. Rendahnya kemampuan literasi menulis pengalaman historis tersebut berdampak pada kesalahan peserta didik dalam menuliskan jawaban atas persoalan yang diberikan, karena ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah, seperti manusia, ruang, dan waktu, untuk menceritakan pengalaman yang dimiliki dan menghubungkannya dengan persoalan yang diberikan. Selain itu, penggunaan bahasa tulis dan tanda baca yang kurang tepat dalam lembar jawaban siswa, mengindikasikan kurangnya pembiasaan dalam ekspresi diri secara tertulis, membuat siswa tidak mampu mengkomunikasikan gagasan historis secara jelas dan logis, yang berpengaruh terhadap pemahaman dan interpretasi siswa, sehingga peserta didik memerlukan latihan dalam aspek literasi menulis melalui pembelajaran sejarah yang mengarahkan siswa untuk menulis pengalaman historis.

Permasalahan lainnya yang penulis soroti terkait rendahnya kemampuan literasi siswa di kelas XI-G SMAN 1 Cisarua, yaitu peserta didik hanya berpatokan pada satu sumber yang diberikan oleh guru ketika diberi penugasan. Sehingga, hampir seluruh peserta didik memberikan jawaban yang sama dalam lembar jawaban. Kurang terlatihnya peserta didik dalam mencerna informasi dari berbagai sumber kemudian mengonversinya menjadi pemahaman pribadi, terjadi karena aktivitas pembelajaran di kelas XI-G yang hanya berkutat pada buku teks dan mengerjakan soal-soal uraian pendek berdasarkan satu sumber informasi, yaitu catatan dari ceramah guru, menyebabkan siswa cenderung menganggap semua informasi sebagai benar, sehingga peserta didik hanya mampu memproduksi informasi secara pasif tanpa melalui proses refleksi atau pengolahan informasi, yang mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam membuat penafsiran menggunakan kalimat sendiri. Selain itu, kurangnya pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-G, membuat siswa belum mampu memahami esensi sejarah sebagai refleksi atas nilai-nilai dan peristiwa yang masih relevan hingga saat ini. Ketidakmampuan

tersebut membuat materi sejarah terasa abstrak dan jauh dari pengalaman pribadi siswa, serta menghilangkan kesempatan peserta didik untuk merasakan nilai aplikatif dari sejarah dalam kehidupan nyata, karena minimnya aktivitas pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menulis pengalaman historis dan menunjukkan keterhubungan antara peristiwa masa lalu dengan konteks kehidupan masa kini. Maka dari itu, peneliti memilih kelas XI-G SMAN 1 Cisarua sebagai subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa melalui pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi RADEC.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 2), mendefinisikan metode penelitian sebagai prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan pun kegunaan tertentu. Sehingga, dalam melaksanakan suatu penelitian, para peneliti tentu saja menggunakan metode sebagai rangkaian yang dapat menuntun peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas permasalahan penelitian yang telah dipilih sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga diperlukan pra penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dalam suatu kelas. Sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan oleh pendidik maupun calon guru melalui refleksi diri, untuk memperbaiki kinerja seorang guru, agar terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Dalam metode penelitian tindakan kelas, peneliti dapat memposisikan diri sebagai praktisi sekaligus sebagai pengamat atau sebagai salah satu diantara keduanya. Akan tetapi, hendaknya metode penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru-guru lainnya untuk mempermudah keberlangsungan proses penelitian, karena terdapat individu lain yang membantu sebagai observer ketika melakukan penelitian tindakan kelas (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020, hlm. 142).

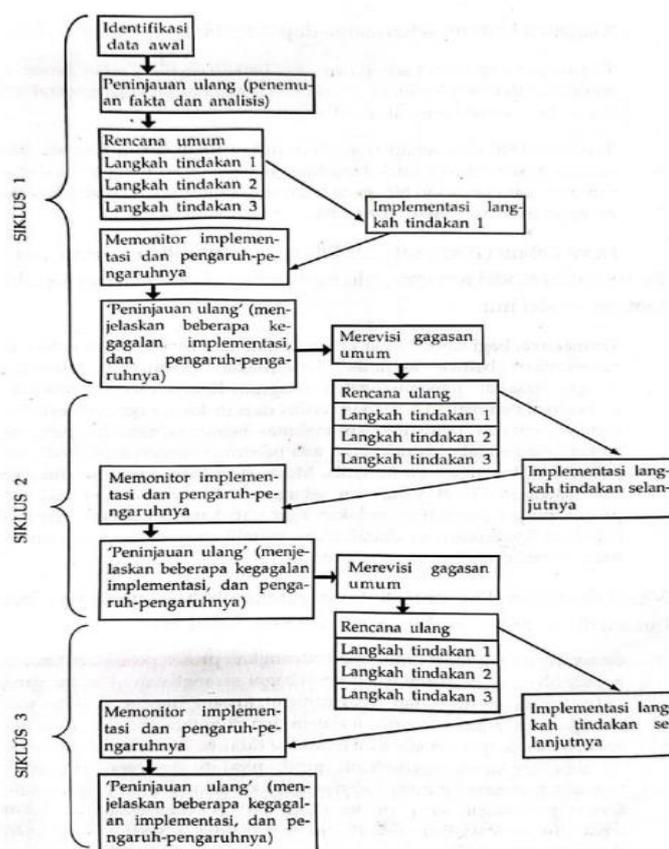
Penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi dan ditemukan oleh peneliti ketika tahap pra penelitian berlangsung, yaitu rendahnya kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-G SMAN 1 Cisarua. Selain

itu, metode penelitian yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut ialah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Alasan lain digunakannya metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru untuk senantiasa memperbaiki proses pembelajaran dengan mencoba, mengembangkan, dan meningkatkan berbagai strategi, model, metode, teknik, maupun gaya belajar lainnya yang sesuai dengan karakteristik pun kebutuhan peserta didik dalam setiap kelas.

3.3 Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh John Elliot. Model desain Elliot dipilih dalam penelitian ini, karena lebih rinci dan detail untuk menerapkan strategi RADEC, sebab tidak dapat dilakukan dalam satu pertemuan untuk satu siklus penelitian. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi RADEC menggunakan model *Project Based Learning* (PjBl) dalam penelitian ini, meliputi kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga mencipta, dan menyajikan karya, sehingga memerlukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih rinci dalam setiap siklusnya, karena dilaksanakan secara bertahap mulai dari proses perencanaan, pembuatan, hingga pemaparan hasil. Maka dari itu, akan terdapat beberapa tindakan dalam satu siklus penelitian, yang membuat penelitian ini sesuai dengan model penelitian tindakan kelas desain John Elliot.

Tahapan dalam model penelitian tindakan kelas desain John Elliot, meliputi identifikasi masalah, penyelidikan (tinjauan fakta dan analisis), rencana umum, implementasi, *monitoring*, penyelidikan (tinjauan ulang kekurangan dalam implementasi dan pengaruhnya), serta merevisi ide umum untuk tindakan dalam siklus selanjutnya. Alur model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Elliot, dapat dilihat melalui ilustrasi gambar berikut.



Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Desain John Elliot

Sumber: Wiriaatmaja, 2014, hlm. 64

Tahapan dalam model penelitian tindakan kelas desain John Elliot, diawali dengan pengidentifikasian masalah dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru dan siswa serta melakukan observasi dalam kelas untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Selanjutnya, pada tahap penyelidikan untuk meninjau kembali adanya permasalahan dalam kelas, peneliti melakukan wawancara dan observasi kembali, sehingga ditemukan suatu permasalahan yang terjadi dan akan diatasi di kelas XI-G SMAN 1 Cisarua. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas XI-G SMAN 1 Cisarua. Sedangkan, untuk siklus selanjutnya, perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Tahapan berikutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu tindak lanjut dari tahap perencanaan menjadi tindakan atau implementasi dari rancangan yang telah disusun sebelumnya yang diaktualisasikan dalam pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tindakan dalam tahap ini memerlukan perencanaan yang matang dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Disamping tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pula tahap pengamatan atau observasi, yang dilakukan secara bersamaan dengan aktualisasi tindakan selama pembelajaran dalam kelas berlangsung. Pada tahap ini, peneliti dapat memainkan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengajar dan pengamat atau sebagai salah satu diantaranya. Proses *monitoring* ini hendaknya dilakukan secara transparan dengan mencatat berbagai gejala yang tampak, baik sesuai dengan harapan maupun tidak.

Tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti setelah tindakan dalam kelas dilaksanakan, yaitu tahap penyelidikan untuk meninjau kekurangan maupun kegagalan yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Tahap refleksi ini, mengarahkan peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan melihat efektivitas dari proses penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, refleksi dari pengajar, dan hasil penelitian. Kemudian, hasil refleksi sebagai bahan perbaikan tersebut dirancang kembali menjadi gagasan umum yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya. Apabila terjadi peningkatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun, apabila peningkatan tersebut belum terjadi atau dianggap belum berhasil, maupun belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan, maka perlu dilaksanakan perbaikan dengan melakukan pengulangan siklus penelitian sesuai dengan tahapan-tahapan sebelumnya, hingga hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dan konsistensi hasil yang baik (jenuh). Berikut penjabaran mengenai beberapa komponen dalam siklus penelitian tindakan kelas desain John Elliot yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Identifikasi Permasalahan

Mengidentifikasi permasalahan merupakan tahap awal untuk menyusun rencana penelitian dengan baik. Dalam bidang pendidikan, berbagai permasalahan yang kompleks dapat ditemukan, karena setiap pembelajaran di sekolah bahkan di ruang kelas memiliki potensi permasalahan berbeda-beda yang dapat diteliti. Proses identifikasi masalah dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti wawancara, observasi, maupun menganalisis data-data yang tersedia melalui studi dokumentasi. Adapun, tahap identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menghubungi pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah untuk mengurus perizinan terkait pelaksanaan pra penelitian.
2. Menentukan waktu untuk melaksanakan observasi dan wawancara pra penelitian dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kelas.
3. Melakukan pengamatan dan wawancara pra penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3.2 Peninjauan Ulang (*Reconnaissance*)

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk menentukan permasalahan yang akan diperbaiki dalam kelas ialah melakukan penyelidikan untuk meninjau kembali adanya permasalahan di kelas dengan melakukan wawancara dan observasi kembali, sehingga ditemukan suatu permasalahan yang terjadi dan akan diatasi di suatu kelas. Berikut detail aktivitas peneliti yang dilakukan pada tahap *reconnaissance*.

1. Melakukan pengamatan dan wawancara kembali untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang terjadi dalam kelas.
2. Menentukan salah satu kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
3. Mengkaji berbagai literatur yang relevan serta berkaitan dengan permasalahan yang akan diatasi dalam kelas.

3.3.3 Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan proses untuk mengembangkan rencana dilakukannya setiap tindakan secara rinci dan menyeluruh berdasarkan hasil dari tahap identifikasi masalah ketika proses prapenelitian berlangsung. Berbagai keperluan yang dibutuhkan dan kemungkinan kendala-kendala yang dapat terjadi dalam setiap langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan secara teliti sebagai bentuk preventif untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan, agar setiap tindakan dapat terlaksana dengan baik, karena melalui perencanaan yang matang dalam tahapan ini. Adapun, tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menghubungi pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah untuk mengurus perizinan terkait pelaksanaan penelitian.
2. Berdiskusi dengan guru mitra, yaitu Bapak IKS terkait waktu pelaksanaan penelitian dan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada setiap pertemuan.
3. Menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan tema pembelajaran pada rangkaian setiap siklus penelitian.
4. Menyiapkan rubrik penilaian sesuai dengan capaian indikator yang akan dinilai ketika proses observasi tindakan berlangsung dan catatan lapangan untuk menuliskan setiap aktivitas pembelajaran yang terjadi dalam kelas sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada tindakan berikutnya.
5. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap tindakan penelitian.

3.3.4 Tindakan (*Acting*)

Tahap implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya menjadi sebuah tindakan atau aksi secara keseluruhan yang direalisasikan dari berbagai teori juga teknik yang sudah dipersiapkan secara matang pada tahap sebelumnya merupakan sebuah proses yang dilakukan pada tahap ini. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan berperan ganda sebagai praktisi atau pengajar sekaligus sebagai

peneliti. Disamping itu, guru bersama kolaborator akan berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama peserta didik. Sebab, kegiatan implementasi atau tindakan tersebut dibarengi dengan tahapan berikutnya, yaitu observasi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ialah penerapan strategi RADEC untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut penjabaran dari proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Melaksanakan aktivitas pembelajaran atau tindakan penelitian berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.
2. Menerapkan strategi RADEC dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi pembelajaran pada setiap siklus penelitian.
3. Menggunakan berbagai instrumen penelitian untuk melihat dan mengamati setiap aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian indikator yang telah dibuat sebelumnya.
4. Mencatat setiap aktivitas pembelajaran dalam catatan lapangan, termasuk segala aktivitas guru dan peserta didik, juga kekurangan, pun saran perbaikan yang hendak dilakukan pada tindakan berikutnya.
5. Berdiskusi dengan guru mitra dan/atau kolaborator untuk memperbaiki segala tindakan yang telah dilakukan.
6. Melakukan pengolahan data berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian dalam capaian indikator yang telah dibuat sebelumnya.

3.3.5 Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan tahap implementasi tindakan ialah tahap observasi. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru mitra, yaitu Bapak IKS dan kolaborator (rekan sejawat) yang akan bertindak sebagai pengamat ketika guru menerapkan suatu tindakan untuk mengukur keberhasilan yang telah tercapai. Data-data yang dikumpulkan pada tahap ini merupakan data dari berbagai aktivitas pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk melihat dampak dari implementasi perencanaan yang telah disusun terhadap proses dan hasil pembelajaran, yang dikumpulkan menggunakan alat bantu berupa instrumen

pengamatan yang telah dikembangkan sebelumnya. Berikut penjabaran aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan observasi.

1. Melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam terkait kondisi kelas dan aktivitas pembelajaran di kelas XI-G SMAN 1 Cisarua sebagai subjek penelitian dengan mencatat berbagai kegiatan peserta didik dalam catatan lapangan dan melihat indikator capaian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam lembar observasi yang memuat rubrik penilaian pembelajaran.
2. Mengamati kesesuaian perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan implementasi tindakan pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan strategi RADEC pada pembelajaran sejarah.
3. Mengamati berbagai bentuk permasalahan yang muncul ketika tahap implementasi tindakan berlangsung dalam kelas untuk digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.
4. Mengamati peningkatan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa dalam pembelajaran sejarah setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan menerapkan strategi RADEC.

3.3.6 Refleksi (*Reflecting*)

Tahap memproses data yang diperoleh dari hasil implementasi tindakan dan kegiatan observasi, kemudian akan dianalisis dan diinterpretasi pada tahap ini untuk dijadikan sebagai bahan refleksi bagi tindakan berikutnya, termasuk berbagai pengalaman, seperti proses pelaksanaan tindakan, persoalan, dan kendala yang ditemui ketika penelitian tindakan kelas berlangsung, akan menjadi pertimbangan sekaligus pembanding dalam menarik suatu kesimpulan yang objektif dan menyeluruh. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ialah sebagai berikut.

1. Berdiskusi dengan guru mitra dan peserta didik mengenai implementasi tindakan yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai sudut pandang terkait aktivitas pembelajaran yang sudah terlaksana, seperti pengalaman belajar peserta didik, termasuk kendala yang ditemui dan kekurangan dari tindakan pembelajaran yang dirasakan oleh guru, peserta didik,

maupun peneliti, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan rencana dan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Melakukan refleksi atas segala bentuk kekurangan maupun persoalan yang ditemui menjadi sebuah masukan atau saran perbaikan yang perlu dipertimbangkan dan dilakukan demi kelancaran tindakan pada siklus selanjutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi RADEC untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa dalam pembelajaran sejarah. Modifikasi indikator kemampuan literasi menulis pengalaman historis dengan pendekatan penelitian sejarah dilakukan dalam penelitian ini, agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator dan sub indikator kemampuan literasi menulis pengalaman historis serta keterhubungan antara strategi RADEC dengan kemampuan literasi menulis pengalaman historis sebagai fokus penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Indikator dan Sub Indikator Kemampuan Literasi Menulis Pengalaman Historis

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Literasi Menulis Pengalaman Historis	Mengumpulkan Informasi	Membaca berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik kelompok
	Mengolah Informasi	a) Menyeleksi informasi yang telah diperoleh b) Menggunakan sumber rujukan yang relevan untuk memperkuat analisis
	Menginterpretasi Informasi	a) Membuat penafsiran dari informasi yang diperoleh menggunakan kalimat sendiri secara lisan b) Membuat penjelasan mengenai keterhubungan antara topik kelompok dengan pengalaman historis secara tertulis

	Menulis Pengalaman Historis	<ul style="list-style-type: none"> a) Menceritakan pengalaman historis dalam bentuk narasi tertulis b) Membuat rancangan produk kreatif c) Mengemas pengalaman historis menjadi produk kreatif
--	-----------------------------	---

Tabel 3.3

Keterhubungan Strategi RADEC dengan Indikator Kemampuan Literasi Menulis Pengalaman Historis

Strategi RADEC	Proses RADEC	Indikator Literasi Menulis Pengalaman Historis	Sub Indikator Literasi Menulis Pengalaman Historis dalam Strategi RADEC
<i>Read</i>	Setiap anggota kelompok membaca informasi relevan dari berbagai sumber digital maupun non digital	Mengumpulkan Informasi	Membaca berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik kelompok
<i>Answer</i>	Menyusun dan menghubungkan informasi dalam kelompok	Mengolah Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyeleksi informasi yang telah diperoleh b) Menggunakan sumber rujukan yang relevan untuk memperkuat analisis
		Menginterpretasi Informasi	Membuat penjelasan mengenai keterhubungan antara topik kelompok dengan pengalaman historis secara tertulis
<i>Discuss</i>	Berdiskusi dalam kelompok untuk merancang produk kreatif	Menulis Pengalaman Historis	Menyusun rancangan produk kreatif

<i>Explain</i>	Setiap kelompok memaparkan rancangan produk kreatif yang akan dibuat	Menginterpretasi Informasi	Membuat penafsiran dari informasi yang diperoleh menggunakan kalimat sendiri secara lisan
	Setiap kelompok menyajikan hasil akhir dari produk kreatif yang telah dibuat		
<i>Create</i>	Setiap kelompok membuat produk kreatif berdasarkan rancangan yang telah disusun	Menulis Pengalaman Historis	<ul style="list-style-type: none"> a) Menceritakan pengalaman historis dalam bentuk narasi tertulis b) Mengemas pengalaman historis menjadi produk kreatif

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas menerapkan pendekatan kualitatif dalam proses pengumpulan data dari subjek penelitian, sehingga data-data yang diperoleh dari informan bersifat alamiah, tanpa adanya pemberian *treatment* atau perlakuan khusus (Moleong dalam Tanjung, 2022, hlm. 76). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Alhamid & Anufia (2019, hlm. 10), observasi dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas pengamatan secara langsung dengan pengindraan manusia yang umumnya menggunakan instrumen seperti pedoman pengamatan maupun catatan lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan guna mengamati secara langsung subjek penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan pencatatan dan menghimpun data yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data selama proses

pembelajaran dengan menerapkan strategi RADEC untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa.

3.5.2 Wawancara

Proses berdialog atau berinteraksi yang dilakukan oleh dan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini dinamakan wawancara. Pada penelitian tindakan kelas, wawancara hendaknya dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian, agar dapat memahami objek yang tengah diteliti dan menggali informasi secara maksimal, sehingga dapat memperkaya data-data penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, seperti antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, observer dengan guru, serta observer dengan siswa.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 73) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis yang diperlukan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian untuk kemudian ditelaah secara mendalam, sehingga dapat melengkapi informasi penelitian yang mendukung dan menambah kredibilitas, serta sebagai pembuktian atas suatu kejadian, disamping data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi didapatkan melalui silabus, program tahunan, bulanan, dan mingguan, modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai, lembar jawaban, dan lain sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur permasalahan yang diamati dengan menyesuaikan pada jenis data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai *key instrument* yang dibantu dengan pedoman observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara sebagai instrumen pelengkap dalam penelitian.

3.6.1 Manusia

Manusia sebagai peneliti tentu saja memiliki peran untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan dan menafsirkan data-data, karena manusialah sebagai pelaku dalam keseluruhan proses hingga berakhirnya suatu penelitian. Disamping itu, penelitian tindakan kelas sebagai sebuah penelitian, sudah tentu melibatkan manusia secara langsung dalam penelitian ini, karena menjadi fokus dan subjek penelitian, serta penentu berakhirnya proses penelitian tersebut.

3.6.2 Pedoman Observasi

Alat yang perlu disusun terlebih dahulu dan digunakan oleh peneliti ketika kegiatan observasi dilakukan secara langsung, sebagai acuan dalam memperoleh data-data dari lapangan berdasarkan hasil pengamatan dinamakan sebagai pedoman observasi. Pedoman observasi dapat dibuat dengan menggunakan daftar cek yang berisi semua aspek penilaian dalam penelitian, sehingga pengamat hanya perlu membubuhkan tanda centang pada aspek yang diamati dalam lembar observasi (Nurdiantie, 2023, hlm. 62). Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa melalui penerapan strategi RADEC dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Terhadap Siswa

Mengumpulkan Informasi			
Sub Indikator	Skor		
	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Membaca berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik kelompok	Siswa membaca berbagai sumber informasi yang relevan dan berbeda dalam kelompok	Siswa membaca berbagai sumber informasi, namun kurang relevan dalam kelompok	Siswa tidak membaca sumber informasi yang relevan dan berbeda dalam kelompok

Mengolah Informasi			
a) Menyeleksi informasi yang telah diperoleh	Siswa menyeleksi informasi yang telah diperoleh dan merangkumnya dengan tepat sesuai topik kelompok	Siswa menyeleksi informasi yang telah diperoleh, namun kurang tepat dalam merangkumnya sesuai dengan topik kelompok	Siswa tidak menyeleksi informasi yang telah diperoleh dan tidak merangkumnya dengan tepat sesuai topik kelompok
b) Menggunakan sumber rujukan yang relevan untuk memperkuat analisis	Siswa menggunakan sumber informasi tambahan untuk memperkuat analisis dan mencantumkan sumber bacaan sebagai referensi	Siswa menggunakan sumber informasi tambahan untuk memperkuat analisis, namun tidak mencantumkan sumber bacaan sebagai referensi	Siswa tidak menggunakan sumber informasi tambahan untuk memperkuat analisis dan tidak mencantumkan sumber bacaan sebagai referensi
Menginterpretasi Informasi			
a) Membuat penafsiran dari informasi yang diperoleh menggunakan kalimat sendiri secara lisan	Siswa membuat penafsiran dari informasi yang diperoleh menggunakan kalimat sendiri secara lisan dengan tepat	Siswa kurang tepat dalam menafsirkan informasi yang diperoleh dengan kalimat sendiri secara lisan	Siswa tidak membuat penafsiran dari informasi yang diperoleh dengan kalimat sendiri secara lisan
b) Membuat penjelasan mengenai keterhubungan antara topik kelompok dengan pengalaman historis secara tertulis	Siswa membuat penjelasan keterhubungan antara topik kelompok dengan pengalaman historis secara tertulis dengan tepat	Siswa kurang tepat dalam membuat penjelasan keterhubungan antara topik kelompok dengan pengalaman historis secara tertulis	Siswa tidak membuat penjelasan keterhubungan antara topik kelompok dengan pengalaman historis secara tertulis

Menulis Pengalaman Historis			
a) Menceritakan pengalaman historis dalam bentuk narasi tertulis	Siswa menceritakan pengalaman historis dalam bentuk narasi tertulis (paragraf) dan memuat analisis keterhubungan dengan topik kelompok, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar	Siswa menceritakan pengalaman historis dalam bentuk narasi tertulis (paragraf) dan memuat analisis keterhubungan dengan topik kelompok, namun tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar	Siswa tidak menceritakan pengalaman historis dalam bentuk narasi tertulis (paragraf) dan tidak memuat analisis keterhubungan dengan topik kelompok, serta tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar
b) Membuat rancangan produk kreatif	Siswa melakukan pembagian tugas secara merata dan menyusun jadwal pengerjaan tugas proyek dengan sistematis	Siswa melakukan pembagian tugas, namun kurang merata bagi setiap anggota kelompok, atau menyusun jadwal pengerjaan tugas proyek, namun kurang sistematis	Siswa tidak melakukan pembagian tugas secara merata dan tidak menyusun jadwal pengerjaan proyek dengan sistematis
c) Mengemas pengalaman historis menjadi produk kreatif	Siswa memenuhi komponen produk dengan lengkap, dan produk dikemas dengan kreatif serta menarik	Siswa memenuhi sebagian komponen produk, namun produk tetap dikemas dengan kreatif dan menarik	Siswa tidak memenuhi komponen produk, dan produk tidak dikemas dengan kreatif maupun menarik

3.6.3 Catatan Lapangan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat berbagai informasi yang diterima oleh peneliti ketika melakukan observasi maupun wawancara adalah catatan lapangan. Hal-hal yang ditangkap oleh indra penglihatan maupun pendengaran dan dialami saat pengamatan dilakukan oleh peneliti, dicatat sebagai sumber informasi yang selanjutnya akan diolah kembali, sehingga menghasilkan data yang berguna untuk penelitian (Hasanah, 2016, hlm. 27-28). Catatan lapangan dalam penelitian ini berisikan hal-hal terkait proses pembelajaran dalam kelas, suasana kelas, interaksi antara guru dengan siswa pun siswa dengan siswa, dan lain sebagainya.

Tabel 3.5
Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Hari/Tanggal :	
Kelas :	
Kelompok :	
Observer :	
Waktu	Deskripsi

3.6.4 Pedoman Wawancara

Interview guide atau pedoman wawancara dapat disusun secara terstruktur maupun tidak. Pewawancara bebas menentukan akan membawa dan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan wawancara maupun tidak ketika kegiatan wawancara berlangsung dengan narasumber. Satu hal yang pasti, pewawancara perlu mengingat data apa saja yang harus dikumpulkan dan mencatat informasi-informasi yang diperoleh dari kegiatan tersebut (Alhamid & Anufia, 2019, hlm. 7-8). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara dapat dibuat secara semi terstruktur maupun tidak terstruktur, karena hendaknya peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada informan, sehingga diperlukan

wawancara yang bersifat terbuka, tidak terbatas, dan menyeluruh, agar informasi dapat diperoleh secara utuh dari narasumber, yang berguna bagi kelengkapan data-data penelitian terkait penerapan strategi RADEC dalam pembelajaran sejarah dan peningkatan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa di kelas XI-G SMAN 1 Cisarua. Berikut pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran sejarah? 2. Bagaimana pendapatmu tentang proses pembelajaran sejarah di kelas? 3. Apakah kamu gemar membaca buku atau informasi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, baik dari media sosial, novel, artikel, dan lain sebagainya? 4. Apakah kamu menggunakan lebih dari satu sumber informasi ketika mengerjakan tugas sejarah? 5. Sumber informasi apa saja yang biasa atau banyak digunakan untuk mengerjakan tugas sejarah? 6. Bagaimana cara kamu dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai literatur yang tersedia untuk mendukung pengerjaan tugas-tugas sejarah? 7. Bagaimana cara kamu dalam menganalisis sumber literatur yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sejarah?
Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Tindakan Penelitian)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu pada saat pembelajaran sejarah menerapkan strategi RADEC? 2. Ketika strategi RADEC diterapkan dalam pembelajaran sejarah, apa saja kesulitan yang kamu hadapi? 3. Menurutmu, apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi RADEC? 4. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah sebelumnya, hal apa saja yang kamu dapatkan ketika belajar sejarah dengan menerapkan strategi RADEC? 5. Apakah kamu memiliki masukan atau saran untuk perbaikan proses pembelajaran sejarah selanjutnya?

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Proses yang perlu dilakukan oleh peneliti setelah data-data berhasil dikumpulkan adalah pengolahan dan analisis data. Susunan data tersebut kemudian diinterpretasikan dan ditafsirkan, agar menjadi penjelasan yang bermakna. Proses klasifikasi data perlu didasarkan pada tujuan yang menjadi fokus penelitian, agar memudahkan peneliti dalam memahami dan mengarahkan pada data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian (Nurdiantie, 2023, hlm. 69). Proses pengolahan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni untuk data kualitatif dan data kuantitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, bahkan telah dimulai sebelum terjun ke lapangan, yaitu pada saat pra penelitian, selama proses penelitian berlangsung, dan ketika pengumpulan data selesai dilakukan. Dalam penelitian ini, data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang berlangsung pada saat proses pengumpulan data dan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan dalam periode tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 245-246). Alur kegiatan dalam proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1.1 Reduksi Data

Murdiyanto, (2020, hlm. 48), mendefinisikan reduksi data sebagai proses penyeleksian kembali data-data yang telah diperoleh, baik itu melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi, yang selanjutnya dikelola untuk dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting yang memberikan gambaran pada sebuah tema maupun pola-pola data dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya pun dalam proses penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, proses reduksi data amat diperlukan, karena data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, perlu diseleksi kembali dengan cermat untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang menonjol dan sesuai dengan fokus penelitian, agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data selanjutnya.

3.7.1.2 Penyajian Data

Data-data yang berhasil direduksi, selanjutnya akan melalui proses penyajian data agar dapat terorganisasi dan tersusun dalam sebuah pola yang memiliki keterhubungan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti. Proses penyajian data akan memberikan gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh, baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 45). Dalam penelitian ini, setelah didapatkan aspek-aspek yang menonjol dan sesuai dengan fokus penelitian, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk yang berbeda-beda secara konsisten, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari keterhubungan antar aspek tersebut.

3.7.1.3 Penarikan Kesimpulan

Proses yang perlu dilakukan oleh peneliti setelah penyajian dan verifikasi data adalah menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan evaluasi data yang diperoleh dari temuan-temuan sebelumnya. Pada data yang masih bersifat sementara, kesimpulan awal dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti maupun data baru yang lebih akurat. Namun, apabila kesimpulan yang telah dibuat dengan data-data sebelumnya menunjukkan hasil yang konsisten ketika proses pengumpulan data kembali dilakukan, maka penarikan kesimpulan tersebut tergolong kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

3.7.2 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperlukan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi menulis pengalaman historis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan strategi RADEC. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui skor dalam lembar observasi yang memuat indikator penilaian kemampuan literasi baca-tulis siswa, serta hasil dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar penilaian karya tulis yang dinilai oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan manual dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

3.8 Validasi Data

Validasi data merupakan pengujian terhadap tingkat ketepatan data yang dihasilkan dari penelitian untuk menghindari kekeliruan data-data yang telah dikumpulkan. Adapun, teknik validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*.

3.8.1 Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang didapatkan dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber dinamakan *member check*. Hasil dari pengadaan *member check* ini apabila ditemukan ketidaksesuaian data, maka informan berhak untuk memberikan koreksi. Kemudian, setelah mendapatkan koreksi, informasi terbaru dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 97-98). Penggunaan *member check* dalam penelitian ini ditujukan untuk memeriksa kembali data-data yang berhasil dikumpulkan bersama informan, demi memastikan kebenaran dari informasi yang telah diberikan oleh tiap-tiap informan.

3.8.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik validasi yang menggabungkan berbagai data dari sumber informasi sebelumnya untuk menentukan kebenaran dan ketepatan data dalam menggambarkan sebuah fenomena pada suatu penelitian. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran hipotesis dan memperoleh data dari berbagai sudut pandang, agar menghasilkan data penelitian yang lebih objektif. Selain itu, triangulasi pun dapat dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai data lain yang digunakan sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh (Murdiyanto, 2020, hlm. 69). Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai informan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda, namun masih memiliki keterkaitan yang jelas dengan informan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

3.8.3 *Expert Opinion*

Expert opinion merupakan proses pengecekan data dengan meminta bantuan, nasihat, masukan, maupun penilaian kepada ahli suatu bidang studi untuk memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan, sehingga apabila terdapat kekeliruan, peneliti dapat segera melakukan perbaikan (Nurdiantie, 2023, hlm. 72). Penggunaan *expert opinion* dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti dapat berkonsultasi terkait berbagai hal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan penulisan hasil penelitian yang baik, serta mendapatkan arahan juga saran perbaikan dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian ini dari dosen pembimbing, yaitu Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd.